

HUBUNGAN TEKNIK MENCUCI WAJAH DENGAN KEBERHASILAN PENGOBATAN
ACNE VULGARIS DI POLI DERMATOLOGI RSUD DR. H.
ABDUL MOELOEK PROVINSI
LAMPUNG

Ummul Fadhillah^{1*}, Dewi Yuliana², Sujiah³

¹⁻³Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

E-mail Korespondensi: dewi.yuliana@umitra.ac.id

Disubmit: 22 Mei 2024

Diterima: 20 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i12.15349>

ABSTRACT

One of the most common skin problems is acne vulgaris. The prevalence of acne vulgaris worldwide in 2022 was approximately 80%, in Indonesia around 85%, while in Lampung Province it was around 69.7%. Data from the Dermatology Polyclinic of Dr. H. Abdul Moeloek Regional General Hospital, Lampung Province in 2022 showed an increase in cases from 274 to 327 patients. Washing the face using the correct technique is the most important factor in supporting the success of acne vulgaris treatment. This research was conducted with the aim of determining the relationship between face washing technique and the success of acne vulgaris treatment. The results of the univariate analysis showed that the majority of respondents performed face washing technique properly (67.1%), and the majority showed success in acne vulgaris treatment (71.4%). The results of the bivariate analysis revealed a relationship between face washing technique and the success of acne vulgaris treatment (p-value = 0.001, OR = 7.429). Therefore, it is recommended for healthcare professionals to assist patients in understanding the importance of washing the face with the correct technique as part of acne vulgaris treatment.

Keywords: Face Washing Technique, Treatment Success, Acne Vulgaris

ABSTRAK

Salah satu permasalahan kulit yang paling sering ditemukan adalah acne vulgaris. Prevalensi acne vulgaris di Dunia tahun 2022 sekitar 80%, di Indonesia sekitar 85%, sedangkan di Provinsi Lampung sekitar 69,7%. Data di Poli Dermatologi RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2022 menunjukkan peningkatan kasus dari 274 menjadi 327 pasien. Mencuci wajah menggunakan teknik yang benar merupakan hal yang paling penting untuk dapat menunjang keberhasilan pengobatan acne vulgaris. Penelitian dilakukan dengan tujuan diketahuinya hubungan teknik mencuci wajah dengan keberhasilan pengobatan acne vulgaris. Hasil analisis univariat diperoleh bahwa sebagian besar responden melakukan teknik mencuci wajah dengan baik (67,1%), dan sebagian besar menunjukkan adanya keberhasilan dalam pengobatan acne vulgaris (71,4%). Hasil analisis bivariat diperoleh adanya hubungan teknik mencuci wajah dengan keberhasilan pengobatan acne

vulgaris (p -value = 0,001, OR= 7,429). Oleh karena itu, disarankan bagi tenaga kesehatan dapat membantu pasien dalam memahami pentingnya mencuci wajah dengan teknik yang tepat sebagai bagian dari perawatan acne vulgaris.

Kata Kunci: Teknik Mencuci Wajah, Keberhasilan Pengobatan, Acne Vulgaris

PENDAHULUAN

Akne atau jerawat adalah masalah kulit berupa infeksi dan peradangan pada folikel pilosebasia (Fulton, 2009). Jerawat merupakan kondisi abnormal kulit akibat gangguan berlebih produksi kelenjar minyak yang menyebabkan penyumbatan folikel rambut dan pori-pori kulit sehingga terjadi peradangan pada kulit. Akne ditandai dengan komedo, pustul, nodul dan papul di wajah (Wasitaadmadja, 2007). Selain itu, Hayatunnufus (2009), menjelaskan bahwa peradangan jerawat dapat terjadi cukup berat dan dalam sehingga akan terbentuk benjolan yang berisi nanah atau kista. Pada keadaan akhir, bila sembuh akan menimbulkan bekas yang berupa jaringan parut. Akne dapat menghilangkan rasa percaya diri terhadap seseorang. Akne biasanya lebih sering timbul pada pria dibanding wanita saat usia remaja. Namun dengan peningkatan usia, jerawat lebih sering terkena pada wanita (Shaw dan White, 2001).

Umumnya prevalensi jerawat 80-100% pada usia dewasa muda yaitu 14-17 tahun pada wanita dan 16-19 pada pria (Wasitaadmadja, 2007). Berdasarkan Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia PERDOSKI (2013) akne vulgaris di Indonesia menempati urutan ketiga penyakit terbanyak dari jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di Rumah Sakit maupun Klinik kulit. Catatan Kelompok Dermatologi Kosmetik Indonesia menunjukkan terdapat 60% penderita jerawat pada tahun 2006 dan 80% pada tahun

2007 (Purwaningdyah dan Jusuf, 2009). Sedangkan penelitian di Kota Padang pada tahun 2009, melaporkan insiden akne 1,19% di Poliklinik Kulit dan Kelamin RS. Dr. M. Djamil Padang (2004 - 2008) dengan rasio perempuan : laki-laki adalah 2,1:1. Gambaran klinis yang ditemukan adalah akne tipe komedonal 41,7%, tipe papulopustular 54,15% dan tipe nodulokistik 4,06% (Asri, 2013).

Akne vulgaris disebut multifaktor karena dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya iklim, kebersihan, penggunaan kosmetik, kejiwaan atau kelelahan, usia, ras, makanan, jenis kelamin dan genetik yang secara tidak langsung dapat memacu peningkatan proses pathogenesis akne vulgaris (Rao, 2016). Akne vulgaris dapat timbul jika menggunakan kosmetik yang berganti-ganti, tebal dan dalam waktu yang lama. Penyebab utamanya yaitu unsur minyak yang berlebih yang ditambahkan dalam kandungan kosmetik agar tampak lebih halus, kandungan minyak ini dapat menyumbat pori-pori dan akhirnya menimbulkan akne vulgaris. Bahan yang terkandung dalam kosmetik rata-rata bersifat komedogenik atau aknegenik. Bahan ini yang mengakibatkan produksi sebum meningkat. Bahan-bahan komedogenik seperti lanolin, petrolatum, minyak atsiri, dan bahan kimia murni (asam lemak, butil stearat, lauril alkohol, bahan pewarna D&C) (Baumann, 2009). Bahan tersebut terdapat pada berbagai krim wajah seperti bedak, bedak dasar (foundation), pelembab

(moisturizer), dan krim penahan sinar matahari (TS) yang menjadi penyebab timbulnya akne vulgaris (Harahap, 2008).

Pori-pori wajah yang tertutup dan tersumbat karena adanya minyak, keringat dan kotoran atau debu serta kosmetik akan mempermudah terbentuknya akne, dan tentunya membuat akne yang telah ada semakin parah. Maka dapat dipahami, menjaga kebersihan wajah menjadi salah satu jalan untuk membersihkan kotoran dan minyak yang berlebih di wajah. Membersihkan wajah secara teratur dan benar dengan menggunakan pembersih yang tepat sangatlah penting, apalagi yang memiliki masalah kulit berminyak dan berjerawat (Andriani, 2014). Perilaku perawatan wajah yang dapat mengurangi kejadian akne vulgaris salah satunya yaitu dengan membersihkan wajah, sebagai contoh mencuci wajah. Mencuci wajah yang baik yaitu \pm tiga kali sehari, tidak diperkenankan mencuci, menggosok dan mengeringkan wajah dengan berlebihan karena dapat menyebabkan kehilangan terlalu banyak minyak alami dan iritasi, merangsang memproduksi minyak yang berlebih dan memperpanjang siklus jerawat. Mencuci wajah tidak cukup untuk menjaga kebersihan wajah, oleh karena itu perlu didukung dengan menggunakan pembersih, penyegar. Kebanyakan dermatologis menyarankan bahwa kebersihan wajah itu diperlukan untuk menjaga kesehatan kulit wajah.

TINJAUAN PUSTAKA

Acne vulgaris adalah penyakit peradangan kronis pada kulit yang terjadi pada folikel pilosebacea yang ditandai dengan adanya lesi poli morfik berupa komedo, papul,

pustul, nodus, dan kista di tempat predileksi yang dapat menimbulkan rasa gatal ringan (PERDOSKI, 2017). Etiologi Acne Vulgaris yaitu Peningkatan produksi sebum. Kelenjar sebacea pada kulit merupakan tempat pembentukan hormon androgen aktif dimana memengaruhi produksi sebum melalui proliferasi dan diferensiasi sel sebosit. Hormon androgen ini berperan pada perubahan sel sebosit dan sel keratinosit folikular yang menyebabkan terbentuknya mikrokomedo yang akan berkembang menjadi komedo dan lesi inflamasi. Jenis Acne Vulgaris yaitu Acne kosmetika. Makin banyaknya terjadi kasus acne kosmetik akibat semakin banyaknya pengguna kosmetik di dalam populasi penduduk di Indonesia maka ditegaskan adanya berbagai ingredient dalam kosmetik yang bersifat komedogenik (acne non inflamasi) dan acnegenik (acne inflamasi). Diagnosis ditegaskan berdasarkan gejala klinis adanya lesi poli morfik komedo, papul, pustul, nodus dan kista pada daerah predileksi. Bila sudah membaik sisa lesi berupa hiperpigmentasi pasca acne dan parut pasca acne. Komedo menjadi tanda khas dari acne sejati meskipun ada penyakit lain yang mirip komedo sebagai gejalanya misalnya steatoma, namun besar dan jenis sebumnya berbeda. Pada ekstraksi (dulu: ekskoleksi) komedo dengan sendok Ulna (ekstraktor komedo) akan keluar sebum dengan konsistensi lunak sampai keras yang kadang ujungnya berwarna hitam karena berisi melanin (Wasitama *et al.*, 2016).

Manfaat Mencuci Wajah

- a. Membasuh wajah ketika menjelang tidur dapat menghilangkan kotoran dan berkembangnya bakteri. Kemudian membasuh wajah

di pagi hari dapat mengangkat sel-sel kulit mati dan kotoran yang menumpuk pada kulit wajah sepanjang malam ketika tidur. Udara bisa membuat debu, kotoran, dan bakteri lain menempel pada kulit wajah dalam semalam.

- b. Mengurangi produksi minyak serta iritasi pada kulit. Karena produksi minyak yang normal atau tidak berlebih akan memungkinkan untuk penyerapan dari produk perawatan kulit dan penggunaan makeup dengan tepat.
- c. Menyiapkan kulit selavma perawatan. Mencuci wajah dapat meningkatkan hidrasi pada kulit wajah, hal ini dalam rangka menyiapkan rutinitas perawatan kulit di pagi hari. Pembersihan yang benar dapat mempersiapkan wajah dalam menggunakan produk perawatan kulit seperti pelembap, tabir surya dan makeup agar semua produk tersebut berguna dengan baik (Fu, 2017).

Jenis Sabun Untuk Mencuci Wajah

- a. Sabun transparan
Sabun ini semakin populer saat ini karena mengandung gliserin dan beberapa lemak yang membuat kulit wajah lembap dan lebih lembut. Sayangnya sabun ini kurang berbisa dibandingkan dengan sabun normal yang biasa dijual di pasaran. Sabun ini sangatlah tepat digunakan untuk jenis kulit yang sedikit kering atau normal.
- b. Sabun yang mengandung lemak
Biasanya sabun ini mengandung mentega kakao, minyak lanolin atau parafin, dan tambahan zat pelembap.

Sabun ini sangat sesuai digunakan bagi mereka yang mempunyai kulit sangat kering karena dapat membersihkan dan sekaligus melembapkan kulit wajah.

- c. Sabun dengan pH seimbang
Sabun ini merupakan pilihan yang tepat bagi kulit sensitif, karena sifatnya yang sangat lembut dan tidak menyebabkan kulit kering namun mampu membersihkan wajah dari kotoran ataupun make-up. Kelemahannya, sabun ini tidak membeikan busa yang setara dengan sabun biasa.
- d. Sabun Antiacne
Sabun ini mengandung zat-zat yang menyebabkan kulit menjadi kering. Kandungan sulfur dan benzoil peroksida ditambah beberapa unsur pengelupasan kulit seperti asam salisilat sangatlah berguna untuk kulit yang cenderung memiliki kelenjar minyak aktif atau kulit beracne vulgaris (Prianto, 2014).

Prinsip Mencuci Wajah Yang Benar

- a. Menggunakan sabun yang direkomendasikan oleh dokter yang dapat menghilangkan kelebihan lipid barrier kulit.
- b. Kerusakan sawar kulit akan memperparah reaksi dan iritasi yang timbul akibat penggunaan obat anti acne.
- c. Menghindari pengikisan yang berlebih, karena akan merangsang hiperaktifitas kelenjar sebacea dan meningkatkan produksi sebum sebagai mekanisme terhadap kehilangan lipid kulit.

Hubungan Mencuci Wajah Dengan Keberhasilan Pengobatan Acne

Satu faktor yang mendasar dan perlu dimengerti adalah acne kulit dalam hal ini bagian dermis kulit yaitu sel keratin dari folikel rambut dan produksi minyak dari kelenjar sebaceous yang mengalami peradangan. Karena itulah hal ini tergantung kepada faktor hormonal yang berbeda-beda di setiap individu. Mencuci wajah sebenarnya bukanlah satu-satunya penanganan atau pengobatan dari masalah acne itu sendiri. Namun, kebersihan kulit yang baik akan membantu proses pengurangan minyak berlebih, kotoran, dan bakteri pada permukaan pori-pori wajah. Dengan demikian penyumbatan pori-pori wajah dapat dihambat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah pasien acne vulgaris yang berkunjung ke Poli dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Objek penelitian ini adalah hubungan teknik mencuci wajah dengan keberhasilan pengobatan acne vulgaris. Variabel independen adalah teknik mencuci wajah sedangkan variabel dependennya adalah keberhasilan pengobatan acne vulgaris. Lokasi penelitian di Poli Dermatologi RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 23 Januari s.d 06 Februari 2024. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan, Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	34,3
Perempuan	46	65,7
Jumlah	70	100
Umur:		
<20	3	4,3
20-30	48	68,6
>30	19	27,1
Jumlah	70	100
Pendidikan:		
SMA	45	64,3
S1	23	32,9
S2	2	2,9
Jumlah	70	100
Pekerjaan		
Karyawan	12	17,1
Pelajar/ Mahasiswa	20	28,6
PNS	4	5,7
Wiraswasta	34	48,6
Jumlah	70	100

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah sebanyak 46 orang (65,7%). Kemudian sebagian besar responden memiliki usia antara 20-30 tahun, dengan jumlah sebanyak

48 orang (68,6%). Dalam hal pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang SMA, dengan jumlah sebanyak 45 orang (64,3%). Selain itu, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta, dengan jumlah sebanyak 34 orang (48,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Teknik Mencuci Wajah di Poli Dermatologi RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023

Teknik Mencuci Wajah	Jumlah	Presentase(%)
Baik	47	67,1
Kurang Baik	23	32,9
Total	70	100

Berdasarkan data tabel 2, sebagian besar responden melakukan teknik mencuci wajah

dengan baik, dengan jumlah sebanyak 47 orang (67,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pengobatan Acne Vulgaris di Poli Dermatologi RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023

Keberhasilan Pengobatan	Jumlah	Presentase(%)
Berhasil	50	71,4
Belum Berhasil	20	28,6
Total	70	100

Berdasarkan data tabel 3, sebagian besar responden menunjukkan adanya keberhasilan

dalam pengobatan acne vulgaris, dengan jumlah sebanyak 50 (71,4%).

Tabel 4 Hubungan Teknik Mencuci Wajah Dengan Keberhasilan Pengobatan Acne Vulgaris di Poli Dermatologi RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Teknik Mencuci Wajah	Keberhasilan Pengobatan				Total	P-Value	OR (95% CI)
	Berhasil		Belum Berhasil				
	n	%	n	%			
Baik	40	85,1	7	14,9	47	100	0,001 7,429 (2,350-23,481)
Kurang Baik	10	43,5	13	56,5	23	100	
Jumlah	50	71,4	20	28,6	70	100	

Dapat dilihat dari tabel 4 bahwa dari 47 responden yang melakukan teknik mencuci wajah dengan baik, sebanyak 40 orang

(85,1%) menunjukkan keberhasilan dalam pengobatan, sedangkan sebanyak 7 orang (14,9%) lainnya belum menunjukkan keberhasilan

dalam pengobatan. Selain itu dari 23 responden yang melakukan teknik mencuci wajah kurang baik, sebanyak 13 orang (56,5%) belum menunjukkan keberhasilan dalam

pengobatan, sedangkan sebanyak 10 orang (43,5%) lainnya menunjukkan keberhasilan dalam pengobatan.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Frekuensi Teknik Mencuci Wajah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden melakukan teknik mencuci wajah dengan baik, dengan jumlah sebanyak 47 orang (67,1%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pratama et al., (2021), bahwa mencuci wajah merupakan upaya menjaga kebersihan kulit yang berfungsi mengangkat kotoran, mengurangi kadar sebum pada permukaan kulit, dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Fu (2017), menambahkan bahwa membasuh wajah ketika menjelang tidur dapat menghilangkan kotoran dan berkembangnya bakteri. Minyak juga dapat menempuk pada kulit jika tidak senantiasa dibersihkan, jadi untuk mengurangi minyak yang berlebihan di wajah perlu untuk melakukan rutinitas pagi dengan mencuci wajah.

Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pengobatan Acne Vulgaris

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden menunjukkan adanya keberhasilan dalam pengobatan acne vulgaris, dengan jumlah sebanyak 50 (71,4%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kartowigono, (2021), bahwa acne vulgaris merupakan masalah kulit berupa peradangan yang dimulai dari timbulnya lesi awal akibat sumbatan pada unit *pileosebaceous* yang kemudian membentuk follicular

plaque atau mikro komedo hingga terbentuknya papul, pustul, nodus, atau kista. Acne vulgaris sering ditemukan terutama pada remaja. Langkah pertama dalam mengobati acne vulgaris yaitu mencegah keratinosit yang terlepas untuk menyatu dengan lainnya.

Hubungan Teknik Mencuci Wajah Dengan Keberhasilan Pengobatan Acne Vulgaris

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan teknik mencuci wajah dengan keberhasilan pengobatan acne vulgaris di Poli Dermatologi RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023 ($p\text{-value} = 0,001$, $OR = 7,429$).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Priavnto (2014), bahwa mencuci wajah sebenarnya bukanlah sesuatu yang penting atau pengobatan dari masalah acne itu sendiri. Namun, kebersihan kulit yang baik akan membantu proses pengurangan minyak berlebih, kotoran, dan bakteri pada permukaan pori-pori wajah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden melakukan teknik mencuci wajah dengan baik, dengan jumlah sebanyak 47 orang (67,1%).
2. Sebagian besar responden menunjukkan adanya

keberhasilan dan am pengobatan acne vulgaris, dengan jumlah swebanyak 50 (71,4%).

3. Ada hubungan teknik mencuci wajah dengan keberhasilan pengobatan acne vulgaris di Poli Dermatologi RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023 ($p\text{-value} = 0,001$, $OR = 7,429$)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Rumah sakit dapat mengadakan program edukasi atau *workshop* tentang teknik mencuci wajah yang tepat untuk pasien acne vulgaris. Informasi ini dapat disampaikan melalui brosur, poster, atau media lainnya yang tersedia di rumah sakit.
2. Bagi Pasien Acne Vulgaris Pasien disarankan untuk selalu mencuci wajah dengan teknik yang tepat dan sesuai dengan anjuran dokter. Jangan ragu untuk bertanya kepada dokter atau perawat tentang cara mencuci wajah yang benar untuk mendukung pengobatan acne vulgaris.
3. Bagi Perawat Perawat dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien. Perawat juga bisa membantu pasien dalam memahami pentingnya mencuci wajah dengan teknik yang tepat sebagai bagian dari perawatan acne vulgaris.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih

luas dan juga meneliti faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan pengobatan acne vulgaris, seperti kebiasaan memegang wajah, pola makan, dan stres. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi teknik mencuci wajah yang paling efektif untuk jenis kulit dan kondisi acne vulgaris tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A.S. *et al.* (2022) "Hubungan Kebersihan Wajah terhadap Kejadian Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati The Relationship Of Facial Cleanliness and Acne Vulgaris On Medical Faculty Students-Class 2018 of Malahayati University," 12, hal. 391-395.
- Dahlan, S. (2015) *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Fu, R.L. (2017) *365 Tips For Women*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hastuti, R. *et al.* (2023) "Jurnal of General - Procedural Dermatology & Venereology Indonesia The effect of face washing frequency on acne vulgaris patients," (June 2019). Tersedia pada: <http://doi.org/10.19100/jdvi.v3i2.105>.
- Hidayat, A.A. (2017) *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartowigno, S. (2021) *10 Besar Kelompok Penyakit*. Palembang: Uvnsri Press.
- Mellaratna, W.P. *et al.* (2023) *Perbandingan Terapi Peeling*

- Kimiaw i Dengan Glycolic Acid 3v5% da n Mandel ic Acid 3v0% dalvam Me nurunkan Derajat Ke parahan Acne Vulgaris, Jurnal Ilmiah Mvanusi a Dan Ke sehatan.* Tersedia pada: <https://doi.org/10.31850/makes.v6i1.1931> .
- Mumpuni, Y. dan Wuland ari, A . (2014) *Cara Jitu Mengatasi Jerawat.* Tulung Agung: CV. Andi Offset.
- Naviri (2021) *Bu ku Pintar Perawatan Kecantikan Seh ari-Hari.* Jakarta: PT. Gramedia.
- Notoatm odjo, S. (20v17) *Metodo logi Pe nvelitian Kesehatan.* Jakart a: Rineka Ciptav.
- PERDOvSKI (2017)v *Panduan Praktik Klinis Bagi D okter Sp esialis Kulit Dan Kelamin Di Indonesia.* Jakarta: Seker tariat PP PERDOSKI. Tersedia pada: [h ttps://doi.org/10.1021/ jo900140t](https://doi.org/10.1021/jo900140t).
- Pratama, A .A., Anggrain i, D.I. dan Mustofa, S. (2021) “vHubungan Frevkuensi Hari an Mencuci Wajah dan Pemakaian Sabun Wajah An ti Acne Dengan Derajat Ke parahan Ac ne Vulgaris pa da Rema ja Putri di SMAN 10 Bandar L ampung Relations hips O f Daily Freq uency Fac ial Washing and U se Of Anti Acn e Face Wash With The Severity,” *Majority*, 10, hal. 21-26.
- Prianto (2014) *Cant ik: Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah.* Jakarta: PT. Gramedia.
- Sari, P.E., Efrilia, M. dan K amilla, N.S.N. (2023) “Penvgetahuan Pende rita Jerawat (A cne Vu lgaris) Tentang Skincare Di Rw 013 Per umahan Mv ustika Grande Burangkeng Svetu,” *Jurn al Farmasi vIKIFA*, 2(1), hal. 61-72.